

**DETERMINAN CAPITAL STRUCTURE DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen



NPM. 22202081017

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PASCASARJANA FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2025

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis Determinan Capital Structure Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Perusahaan yang termasuk dalam kriteria penelitian ini terdiri dari 24 perusahaan selama masa studi 3 tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi laporan keuangan perusahaan industri food and beverage yang tercatat di BEI. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan SEM PLS

Hasil penelitian menjelaskan bahwa uji pengaruh langsung yang dimana Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan, Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Struktur Modal, Likuiditas Berpengaruh Terhadap Struktur Modal, Struktur aset Berpengaruh Terhadap Struktur Modal, Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan, Likuiditas Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan, Struktur aset Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan, sedangkan pengaruh mediasi yang Dimana Struktur Modal Memediasi Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan signifikan Struktur Modal Memediasi Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan tidak signifikan Struktur Modal Memediasi Pengaruh Struktur aset Terhadap Kinerja Perusahaan

Kata Kunci : Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset dan Kinerja Perusahaan

ABSTRACT

This study aimed to analyze the determinants of capital structure and its influence on company performance (a study of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange). The population used in this study were food and beverage industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2022 period. The sample used in this study was a purposive sampling technique. The companies included in this study consisted of 24 companies during the 3-year study period. The data collection method used in this study was documentation of the financial reports of food and beverage industry companies listed on the IDX. The analysis used in this study was SEM PLS.

The results of the study indicate that the direct effect test, where Capital Structure Affects Company Performance, Profitability Affects Capital Structure, Liquidity Affects Capital Structure, Asset Structure Affects Capital Structure, Profitability Affects Company Performance, Liquidity Affects Company Performance, and Asset Structure Affects Company Performance. Meanwhile, the mediation effect, where Capital Structure Mediates Profitability on Company Performance, is significant. Capital Structure Mediates Liquidity on Company Performance, and is insignificant. Capital Structure Mediates the Effect of Asset Structure on Company Performance.

Keywords: Capital Structure, Profitability, Liquidity, Asset Structure, and Company Performance

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dampak globalisasi telah mempengaruhi banyak bidang di Indonesia, terutama pada teknologi yang berkaitan dengan perkembangan elektronik dan sistem teknologi informasi yang dikenal dengan revolusi industri 4.0. Dengan teknologi industri 4.0 memungkinkan perusahaan untuk mengotomatiskan peralatan-peralatan produksi agar dapat terhubung satu sama lain sehingga meningkatkan produktivitas perusahaan khususnya pada sektor manufaktur. Oleh karenanya, persaingan perusahaan pada sektor manufaktur untuk bisa bertahan dan mencapai keuntungan yang maksimal tentu akan semakin ketat. Dengan laju persaingan seperti ini, setiap perusahaan manufaktur perlu melakukan pengelolaan yang baik pada setiap lini divisi yang ada di dalamnya dan melakukan berbagai strategi dan inovasi guna peningkatan bisnis, ini dimaksudkan untuk memberdayakan perusahaan agar bisa bersaing dengan perusahaan lainnya dan mencapai sebanyak mungkin keuntungan serta meningkatkan kinerja perusahaan (Sasmita. R, 2024).

Menurut Badan Pusat Statistik (2023), industri manufaktur adalah salah satu sektor penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Bahkan pada tahun 2021 lalu, berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB)

industri manufaktur hampir mencapai 20%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa manufaktur termasuk ke dalam industri penyumbang PDB terbesar di Indonesia.

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2021), dalam era industri yang semakin berkembang pesat, perusahaan manufaktur memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Sebagai bagian dari sektor ekonomi yang dinamis, perusahaan manufaktur menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang perlu diakomodasi untuk tetap bersaing dan berkelanjutan. Salah satu aspek penting dalam operasional perusahaan manufaktur adalah manajemen rantai pasokan yang efisien. Seiring dengan perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan regulasi, perusahaan manufaktur dihadapkan pada tuntutan untuk terus meningkatkan efisiensi produksi, pengelolaan persediaan, dan ketahanan terhadap perubahan pasar. Salah satu perusahaan yang terlibat dalam produksi, distribusi ialah Perusahaan *Food And Beverage*.

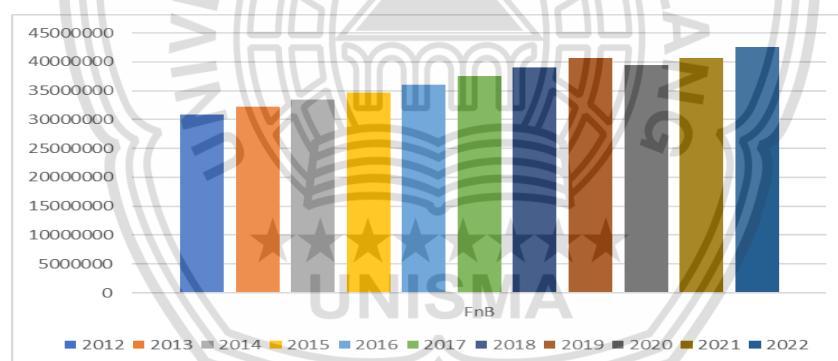
Persaingan bisnis saat ini sangatlah ketat, perusahaan diminta untuk mengembangkan strategi yang lebih inovatif untuk menjaga kelangsungan usahanya kedepannya. Untuk menanggapi masalah tersebut manager juga perlu untuk dapat menggunakan dana yang dimilikinya dengan efektif dan efisien agar organisaasi terhindar dari kerugian bahkan kebangkrutan (Wian, A, 2024).

Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Ada pendapat yang menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesarbesarnya. Pendapat lain mengemukakan bahwa tujuan perusahaan adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan pendapat yang lain lagi menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga pendapat tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda, hanya saja penekanan yang ingin dicapai perusahaan berbeda antara tujuan yang satu dengan yang lainnya (Hartijo dan martono, 2012:2).

Terutama di Perusahaan *Food and Beverage* yang dimana Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Alasan pemilihan sektor industri *food and beverages* adalah, karena Perusahaan *Food ang Beverage* masih sangat pesat dalam perkembanganya yang dimana pada tahun 2020 hingga tahun 2022 mengalami pandemi global dunia dan perusahaan

food and beverage masih mengalami peningkatan yang signifikan maka dari itu sipeneliti tertarik meneliti di perusahaan manufaktur di bidang industri *food and beverage*.

Di Indonesia Perusahaan *Food And beverage* merupakan sektor industri yang saat ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Saat ini kecenderungan gaya hidup masyarakat yang lebih suka menikmati makanan siap saji menyebabkan banyaknya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman bermunculan. Dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Berikut gambaran *food And beverage* di Indonesia dari beberapa tahun terakhir :



Gambar 1.1

Data *Food And Beverage* di Indonesia Tahun 2012-2022

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2024

Dapat dilihat pada gambar 1.1 data di atas menunjukkan bahwa Perusahaan *Food And Beverage* dipilih karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen, khususnya pada saat Pandemi COVID-19. *Perusahaan Food And Beverage* masih bertahan

dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Hal ini dapat disebabkan bahwa *Food And Beverage* menjadi kebutuhan utama bagi seluruh masyarakat di Indonesia. Di Indonesia terdapat banyak perusahaan di sektor makanan dan minuman, baik yang berskala kecil maupun besar, sehingga persaingan bisnis di bidang ini sangat sengit. Agar sebuah perusahaan dapat bertahan, manajemen yang efektif sangat penting untuk menghadapi persaingan yang ketat. Dengan demikian, tujuan jangka panjang perusahaan dapat tercapai. Pada dasarnya, setiap perusahaan akan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang maksimal.

Kinerja perusahaan adalah hal yang penting bagi perusahaan untuk keberlangsungan aktivitas operasionalnya pada waktu yang akan datang serta menggambarkan baik buruknya suatu perusahaan (Azis & Hartono, 2017). Kinerja perusahaan adalah ukuran sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuan-tujuan strategisnya, seperti peningkatan laba, pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, dan nilai pemegang saham. Kinerja perusahaan biasanya diukur melalui berbagai indikator keuangan, termasuk Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan pendapatan bersih. Pengukuran kinerja perusahaan juga bisa digunakan untuk mengenali kekurangan serta kelebihan apa saja yang terjadi di perusahaan. Penilaian kinerja diperlukan untuk mengenali kesalahan yang telah terjadi serta bisa

menjadi pertimbangan untuk keputusan yang akan diambil, yang berkaitan dengan segala aspek kinerja perusahaan salah satunya kinerja keuangan (Asna, 2017).

Kinerja perusahaan merupakan kriteria utama dalam menentukan keberhasilan untuk mencapai tujuan perusahaan. Selain itu, kinerja perusahaan juga memainkan peran penting dalam struktur dan pengembangan perusahaan karena dapat meningkatkan keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Salah satu penilaian penting terhadap kinerja perusahaan adalah terkait dengan penilaian struktur modal. Gabungan antara pendanaan equity dan pembiayaan utang dapat disebut sebagai struktur modal. Bagi perusahaan, struktur modal yang optimal akan sulit ditentukan serta telah menjadi isu utama dalam pengambilan keputusan pembiayaan perusahaan. Struktur modal yang optimal merupakan keseimbangan antara risiko dan keuntungan untuk memaksimalkan harga saham agar sesuai dengan tujuan perusahaan (Pahuja & Sahi, 2012).

Kinerja suatu perusahaan dinilai baik oleh pasar apabila memiliki nilai pasar perusahaan yang tinggi dan harga saham perusahaan yang meningkat (Dahlan dan Suwandi, 2016). Harga saham perusahaan yang

meningkat akan memberikan keuntungan serta peningkatan kesejahteraan bagi pemegang saham. Hal ini menjadi suatu sinyal positif bagi para pelaku pasar sehingga dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Kinerja perusahaan merupakan fokus utama dari para pemangku kepentingan (stakeholders), termasuk manajemen, pemegang saham, dan kreditur, karena mencerminkan kesehatan dan keberlanjutan bisnis. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain komposisi struktur modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur aset serta Struktural Modal bisa menjadi variabel mediasi dari Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur aset.

Struktur modal merujuk pada komposisi antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Keputusan mengenai struktur modal merupakan salah satu keputusan penting dalam manajemen keuangan perusahaan, karena berdampak langsung pada biaya modal dan risiko keuangan. Struktur modal yang optimal dapat membantu perusahaan memaksimalkan nilai dan kinerjanya dengan meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan pengembalian bagi pemegang saham. Perusahaan harus menentukan campuran yang tepat antara utang dan ekuitas untuk mengurangi risiko kebangkrutan dan meningkatkan daya saing di pasar. Oleh karena itu, penelitian mengenai struktur modal sering kali dikaitkan dengan bagaimana perusahaan mengelola risiko dan peluang pertumbuhan (Judijanto et al, (2024).

Struktur modal merupakan proporsi dalam pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan secara permanen, menggunakan dana yang diperoleh dari kombinasi atau panduan sumber dana yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Kombinasi atau panduan sumber dana ini harus mencerminkan perimbangan antara hutang dan modal. Sumber dana yang berasal dari luar diperoleh dari pinjaman atau hutang (baik jangka pendek maupun panjang) sedangkan sumber dana yang berasal dari dalam diperoleh dari sumber modal sendiri (modal saham, laba ditahan dan cadangan). Penilaian struktur modal diukur melalui perbandingan total liabilitas terhadap equity atau DER (*debt to equity ratio*). Semakin besar DER perusahaan risiko yang akan dihadapi semakin besar, sebab penggunaan utang lebih tinggi dari pada penggunaan ekuitasnya. Perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang bisa memilih pembiayaan yang murah dengan suku bunga rendah sehingga utang dapat memberikan keuntungan untuk perusahaan (As'ari, 2017).

Komposisi struktur modal yang tepat selain membuat perusahaan bertahan dan berkembang, juga meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat bersaing di lingkungan bisnis yang kompetitif (Birru, 2016). Pendanaan dengan utang dalam struktur modal dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan hendak melakukan ekspansi serta memiliki prospek dan kinerja yang baik sehingga memiliki kemampuan yang baik dalam membayar utangnya. Pendanaan dengan

utang juga dapat diartikan sebaliknya bahwa kinerja perusahaan sedang kurang baik sehingga memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi.

Brigham dan Houston (2018) mengatakan faktor yang umumnya dipertimbangkan perusahaan dalam memutuskan mengenai struktur modal diantaranya struktur aset, leverage operasi, sikap manajemen, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pengendalian, ukuran perusahaan, stabilitas penjualan, dan fleksibilitas keuangan. Keputusan langsung terhadap struktur modal akan memengaruhi besar kecilnya risiko yang akan dihadapi pemegang saham dan imbal hasil yang diharapkan. Sehingga manager perlu lebih mengerti faktor yang bisa memengaruhi struktur modal. Struktur modal yang dipilih oleh perusahaan memiliki dampak langsung dan tidak langsung pada kinerja perusahaan. Kombinasi yang tepat antara utang dan ekuitas dapat membantu perusahaan mencapai kinerja yang optimal, sementara kombinasi yang salah dapat menambah risiko dan menurunkan kinerja. Oleh karena itu, manajemen harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti kondisi pasar, biaya modal, risiko kebangkrutan, dan strategi bisnis saat menentukan struktur modal yang tepat.

Faktor pertama yang mempengaruhi struktur modal dan kinerja perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Irawati, 2016). Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang

menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena penting bagi masa depan perusahaan.

Profitabilitas ialah kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas juga menjadi tanda efektivitas dari manager dalam menghasilkan laba operasi dari aktivitas penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2011:196). Brigham dan Houston (2011:189) menerangkan bahwa perusahaan yang mempunyai profit yang besar, pembiayaan dengan utang akan mengalami penurunan. Hal tersebut didasarkan pada pecking order theory yang menyatakan perusahaan yang mempunyai profit yang tinggi akan mendahulukan penggunaan pendanaan internal dari pada penggunaan pendanaan dari luar. Sebab pendanaan internal mempunyai risiko yang lebih rendah. Sehingga semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan akan menyebabkan penurunan terhadap struktur modalnya.

Hanafi dan Halim (2014) mengatakan profitabilitas merupakan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari hasil penjualan aktiva serta pengelolaan modal. Untuk mencari tingkat keuntungan suatu perusahaan maka digunakan rasio ini. Selain itu profitabilitas memberikan besarnya tingkat efektivitas manajemen. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang menghasilkan laba akan membawa sinyal baik kepada kreditor, calon investor, maupun investor dengan harapan sinyal tersebut dapat mencerminkan prospek yang

menjanjikan kedepannya, sehingga nilai saham akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, perusahaan yang memiliki laba minim akan membawa sinyal buruk bagi kreditor, calon investor, maupun investor. Hal ini dikarenakan profitabilitas dapat dijadikan pertimbangan yang penting untuk pemegang saham dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi. Tingginya tingkat profitabilitas mampu meningkatkan prospek perusahaan menjadi lebih baik dan kinerja perusahaanpun meningkat. Sedangkan untuk kinerja perusahaan dengan tingginya profitabilitas perusahaan akan berpengaruh meningkatnya kinerja perusahaan. Karena salah satu yang menjadi pengukur kinerja perusahaan adalah return on equity atau dengan mengukur besarnya profitabilitas (Fachrudin, 2011).

Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dimana perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi, penggunaan utang akan relatif rendah. Keadaan tersebut disebabkan keuntungan yang tinggi dapat disalurkan kedalam pendanaan internal sebagai laba ditahan. Semakin tinggi laba ditahan untuk pembiayaan operasional perusahaan, maka akan semakin rendah utang yang akan digunakan (As'ari, 2017). Berdasarkan *pecking order theory* perusahaan akan mendahulukan penggunaan modal sendiri, kemudian dari luar. Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dimana profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Penting bagi perusahaan menjaga

profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada perusahaan (Agustiningrum 2013). (Kasmir 2016) menyatakan rasio profitabilitas sebagai Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan pengaruh ini dapat diperkuat atau dilemahkan oleh struktur modal. Ketika struktur modal digunakan sebagai variabel mediasi, ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang lebih tinggi dapat mengarah pada keputusan struktur modal yang lebih konservatif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan penting bagi manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan untuk mencapai kinerja yang optimal.

Likuiditas merupakan faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal dan kinerja perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan (Sartono, 2010). Likuiditas mengukur tingkat kemampuan perusahaan dengan

menanggung utang lancarnya dengan aktiva lancarnya. Likuiditas yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan bisa membayar liabilitas lancarnya dengan baik. Likuiditas yang tinggi juga untuk pendanaan berupa utang cenderung tidak digunakan. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap menurunnya struktur modal. Penyebabnya adalah perusahaan dengan likuiditas tinggi menggambarkan perusahaan memiliki modal sendiri yang cukup besar, oleh sebab itu perusahaan akan lebih mengutamakan penggunaan pendanaan internal untuk membiayai investasinya sebelum penggunaan utang (Devi *et all.*, 2017).

Manajemen likuiditas sangat penting bagi setiap perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran yang mencakup biaya operasional dan keuangan jangka pendek yang dapat menyebabkan hutang di masa depan (Sundas dan Butt, 2021). Oleh karena itu, likuiditas bisa disebut sebagai alat pengukur untuk mengevaluasi kinerja perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Mengelola likuiditas secara efektif dapat membantu perusahaan dalam mengatasi risiko ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya saat jatuh tempo, di sisi lain pengelolaan ini membuat perusahaan terhindar dari pengeluaran yang berlebihan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan harus mengerti cara mengatur keuangannya untuk mempertahankan jumlah aset lancar yang akan digunakan untuk memastikan bahwa perusahaan telah memenuhi kebutuhan operasional tertentu dan membayar kewajibannya pada tanggal yang telah

ditentukan (Shakatreh, 2021).

Kasmir (2010) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Dalam penelitian ini rasio likuiditas akan diproksikan pada Current ratio (CR). *Current ratio* menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perusahaan dengan current ratio tinggi mengindikasikan adanya jumlah aktiva lancar yang besar dibandingkan dengan hutang lancarnya. Berdasarkan *pecking order theory*, perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung mengurangi penggunaan utang. Sebab perusahaan tersebut biasanya mempunyai modal sendiri yang cukup banyak, dengan begitu perusahaan dapat mendahulukan penggunaan modal sendiri baru kemudian modal dari luar.

Tingkat likuiditas perusahaan dapat dianalisa menggunakan rasio keuangan yang disebut rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek (Kasmir, 2016). *Current ratio* yang tinggi menandakan hal yang positif bagi kreditor karena memberikan jaminan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk melunasi utang lancarnya. Sehingga apabila kemampuan untuk membayar utang jangka

pendeknya baik itu menandakan indikator bahwa kinerja perusahaan tersebut cukup baik.

Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mungkin lebih sedikit bergantung pada utang untuk mendanai operasinya karena mereka memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Hal ini dapat mengurangi tingkat leverage (rasio utang terhadap ekuitas) dan menurunkan risiko kebangkrutan. Struktur modal yang lebih konservatif (lebih sedikit utang dibandingkan dengan ekuitas) dapat menurunkan biaya keuangan dan risiko kebangkrutan, yang berkontribusi positif terhadap kinerja perusahaan. Serta Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan pengaruh ini dapat diperantarai oleh struktur modal. Likuiditas yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan memiliki struktur modal yang lebih konservatif (lebih rendah utang), yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini menunjukkan pentingnya manajemen likuiditas dan struktur modal dalam mencapai kinerja perusahaan yang optimal (Yohana dan Setyawan, 2023).

Struktur aset merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal dan kinerja perusahaan. Struktur aset ialah perbandingan antar aset tetap dan total seluruh aset milik perusahaan yang digunakan untuk memastikan besarnya alokasi pendanaan pada masing-masing bagian. Untuk memperoleh hutang, dapat menggunakan struktur aset sebagai jaminannya dengan menggunakan ukuran aset tetap (Naray dan

Mananeke, 2015).

Menurut (Syamsuddin, 2011) menjelaskan bahwa struktur aset merupakan cara untuk menentukan seberapa banyak pengalokasian modal untuk setiap komponen aset, baik aktiva lancar ataupun aktiva tetap. Apabila struktur aset yang dipunyai oleh perusahaan tinggi, kesempatan perusahaan dalam penggunaan utang semakin tinggi pula. Dikarenakan oleh perusahaan dapat menggunakan utang dalam jumlah besar sebab aktiva tetap yang tinggi bisa menjadi jaminan bagi investor apabila terjadi kebangkrutan perusahaan bisa melunasi kewajibannya kepada investor. Jika modal yang dialokasikan ke aktiva adalah modal yang bersumber dari dana internal maka tandanya kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan baik.

(Brigham *et al*, 2010) perusahaan dengan nilai struktur aset yang tinggi lebih mudah memperoleh pinjaman, dengan adanya struktur aset yang tinggi akan mempermudah perusahaan dalam menyediakan jaminan. Pernyataan tersebut sesuai terhadap teori sinyal yang menyatakan perusahaan dengan aktiva tetap yang besar memiliki sinyal baik bagi kreditor dalam pemberian hutang kepada perusahaan. Kreditor perlu mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam pelunasan hutangnya. Kinerja perusahaan dapat digunakan kreditor untuk memprediksi kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Tingginya tingkat struktur aset, maka tingkat kehilangan aktiva akan semakin besar apabila tidak dapat membayar kewajibannya.

Hubungan struktur aset dengan struktur modal dibangun oleh *pecking order theory*. Struktur aset menentukan seberapa besar jumlah pengalokasian dana untuk aktiva tetap. Ketika perusahaan meningkatkan aktiva tetapnya maka akan mengurangi minat perusahaan dalam penggunaan utang karena perusahaan memiliki dana internal yang tinggi untuk pembiayaan investasinya. Sebaliknya ketika perusahaan menurangi proporsi struktur aset maka akan meningkatnya minat perusahaan dalam mencari pendanaan dari luar. Riyanto (2011) berpendapat perusahaan industri sebagian besar modal yang dimilikinya tertanam pada aktiva tetap dan akan mendahulukan pendanaan dari modal sendiri baru kemudian modal luar digunakan. Sehingga dapat bisa diartikan jika struktur aset tinggi maka struktur modal akan rendah. Keadaan tersebut disebabkan oleh perusahaan mempunyai pendanaan dari internal yang cukup tinggi, sehingga mengakibatkan perusahaan tidak menggunakan jumlah utang yang terlalu besar.

Hubungan struktur aset dengan kinerja perusahaan ialah menurut Brigham dkk (2010) perusahaan dengan nilai struktur aset yang tinggi lebih mudah memperoleh pinjaman, dengan adanya struktur aset yang tinggi akan mempermudah perusahaan dalam menyediakan jaminan. Pernyataan tersebut sesuai terhadap teori sinyal yang menyatakan perusahaan dengan aktiva tetap yang besar memiliki sinyal baik bagi kreditor dalam pemberian hutang kepada perusahaan. Kreditor perlu mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam pelunasan

hutangnya. Kinerja perusahaan dapat digunakan kreditor untuk memprediksi kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Tingginya tingkat struktur aset, maka tingkat kehilangan aktiva akan semakin besar apabila tidak dapat membayar kewajibannya. Menurut As'ari, (2017) menjelaskan hasil operasi perusahaan ialah total *net income* yang terlihat pada laporan laba rugi ditambah dengan penyusutan dan amortisasi. Hal tersebut menerangkan bahwa peningkatan aktiva tetap akan berakibat penyusutan dan amortisasi mengalami peningkatan, sedangkan penyusutan dan amortisasi ialah unsur yang dapat meningkatkan profit.

Perusahaan dengan aset tetap yang tinggi mungkin lebih cenderung menggunakan utang jangka panjang sebagai sumber pendanaan, karena aset tetap sering digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman. Sebaliknya, perusahaan dengan aset lancar yang tinggi mungkin lebih fleksibel dalam memilih antara utang dan ekuitas. Struktur modal yang optimal (seimbang antara utang dan ekuitas) dapat memengaruhi kinerja perusahaan dengan mengurangi biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan. Struktur aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan pengaruh ini dapat diperantarai oleh struktur modal. Aset tetap yang tinggi dalam struktur aset bisa mendorong penggunaan utang yang lebih besar, yang kemudian dapat mempengaruhi kinerja perusahaan baik secara positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana utang tersebut dikelola. Penelitian ini

menekankan pentingnya mengelola struktur aset dan struktur modal secara sinergis untuk mencapai kinerja perusahaan yang optimal (Putri dan Willim, 2024).

Dalam uraian diatas efisiensi dan efektivitas penggunaan dana akan menentukan besar kecilnya alokasi dana ke aktivitynya sehingga perusahaan dapat menjalankan aktivitas operasionalnya untuk menghasilkan keuntungan atau profitabilitas untuk memuaskan para pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Rasio-rasio yang dibutuhkan seperti rasio likuiditas digunakan untuk menarik sumber dana agar memberikan dananya untuk aktivitas operasional perusahaan yang lebih besar. Dengan baiknya operasional perusahaan dapat menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan struktur aset yang baik juga, sehingga dapat membantu untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk itu manajemen harus dapat menggunakan dana sebaik mungkin untuk mencapai tujuan organisasinya (Jhon dan Arita, 2024). Dalam penelitian ini variabel *independent* yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas dan struktur aset serta variabel *dependent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan serta variabel perantara (intervening variabel) adalah variabel terletak di antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi variabel terikat. Variabel perantara dalam penelitian ini adalah Struktur Modal studi kasus pada industri *food and beverage* tahun 2020-2022 yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Uraian fenomena diatas menjadi landasan penelitian ini, sehingga penulis berinisiatif melakukan pengkajian tentang struktur modal dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan di industri *food and beverage* tahun 2020-2022 dengan judul “**DETERMINAN CAPITAL STRUCTURE DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka timbullah pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut :

- 1) Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efeke Indonesia ?
- 2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Sruktur Modal Perusahaan Manufakatur di Bursa Efek Indonesia ?
- 3) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufakatur di Bursa Efek Indonesia ?
- 4) Apakah Struktur aset berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufakatur di Bursa Efek Indonesia ?
- 5) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan Manufakatur di Bursa Efek Indonesia ?
- 6) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan Manufakatur di Bursa Efek Indonesia ?
- 7) Apakah Struktur aset berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?

- 8) Apakah Struktur Modal memediasi hubungan antara Profitabilitas dengan Kinerja Perusahaan ?
- 9) Apakah Struktur Modal memediasi hubungan antara Likuiditas dengan Kinerja Perusahaan ?
- 10) Apakah Struktur Modal memediasi hubungan antara Struktur aset dengan Kinerja Perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat memberitahukan tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Struktur aset terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Profitabilitas

terhadap Kinerja Perusahaan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

- 6) Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- 7) Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Struktur aset terhadap Kinerja Perusahaan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- 8) Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Struktur Modal memediasi hubungan antara Profitabilitas dengan Kinerja Perusahaan pada studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- 9) Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Struktur Modal memediasi hubungan antara Likuiditas dengan Kinerja Perusahaan pada studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- 10) Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Struktur Modal memediasi hubungan antara Struktur aset dengan Kinerja Perusahaan pada studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Bedasarkan uraian pokok permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

A) Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti itu sendiri, penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala baru dan menambah pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen keuangan.

2. Bagi Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi tambahan dan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya sesuai dengan teori keuangan yang telah dipelajari sehingga dapat diterapkan dikejadian nyata.

B) Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bahan rujukan atau sumber informasi dalam menerapkan struktur modal dan kinerja perusahaan bagi perusahaan.

2. Bagi pemerintah

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat mengatasi kondisi permasalahan struktur modal dan kinerja perusahaan bagi perusahaan.

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang baik maka kinerja perusahaan memiliki dampak yang baik sehingga menguntungkan para perusahaan bila mana perusahaan mendapat sinyal baik bagi para investor untuk menanamkan modalnya yang berakibat pada meningkatnya kinerja perusahaan.

2. Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang mendapatkan profitabilitas cukup tinggi akan mendapatkan laba yang besar juga. Laba tersebut digunakan perusahaan untuk memenuhi dana operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya. Perusahaan yang memiliki Profitabilitas yang bagus mendapat sinyal baik bagi para investor untuk menanamkan modalnya yang berakibat pada meningkatnya suatu perusahaan.

3. Likuiditas Berpengaruh Terhadap Struktur Modal

Jika perusahaan masih memiliki kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (periode satu tahun)

dengan menggunakan aktiva lancar maka perusahaan dapat dikatakan likuid, sehingga investor tidak perlu khawatir dalam menginvestasikan dananya, jika suatu saat terjadi hal yang tidak diinginkan.

4. Struktur aset Berpengaruh Terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang memiliki Struktur aset yang tinggi maka struktur modal perusahaan akan semakin meningkat karena perusahaan yang memiliki akitva dengan jumlah besar akan lebih mudah untuk melakukan pinjaman kepada pihak kreditur yang dapat meningkatkan struktur modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur aset yang bagus mendapat sinyal baik bagi para investor untuk menanamkan modalnya yang berakibat pada meningkatnya suatu perusahaan.

5. Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan yang mendapatkan profitabilitas cukup tinggi akan mendapatkan laba yang besar juga. Laba tersebut digunakan perusahaan untuk memenuhi dana operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya perusahaanya. Perusahaan yang memiliki Profitabilitas yang bagus mendapat sinyal baik bagi para investor untuk menanamkan modalnya yang berakibat pada meningkatnya suatu kinerja perusahaan.

6. Likuiditas Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Jika perusahaan masih memiliki kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (periode satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar maka perusahaan dapat dikatakan likuid maka dari itu bila mana suatu perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan dapat meningkatkan suatu kinerja perusahaan, sehingga investor tidak perlu khawatir dalam menginvestasikan dananya, jika suatu saat terjadi hal yang tidak diinginkan.

7. Struktur aset Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan yang memiliki Struktur aset yang tinggi maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat karena perusahaan yang memiliki akitva dengan jumlah besar akan lebih mudah untuk melakukan pinjaman kepada pihak kreditur yang dapat meningkatkan struktur modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur aset yang bagus mendapat sinyal baik bagi para investor untuk

8. Struktur Modal Mampu Memediasi Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan

profitabilitas yang lebih tinggi dapat mengarah pada keputusan struktur modal yang lebih konservatif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

9. Struktur Modal Mampu Memediasi Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan

Likuiditas yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan memiliki struktur modal yang lebih konservatif (lebih rendah utang), yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini likuiditas tidak mengalami signifikan terhadap kinerja perusahaan yang di mediasi oleh struktur modal yang dimana Likuiditas yang rendah berdampak kepada Struktur modal dan pada akhirnya tidak dapat meningkatkan suatu Kinerja Perusahaan.

10. Struktur Modal Mampu Memediasi Struktur aset Terhadap Kinerja Perusahaan

Aset tetap yang tinggi dalam struktur aset bisa mendorong penggunaan utang yang lebih besar, yang kemudian dapat mempengaruhi kinerja perusahaan baik secara positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana utang tersebut dikelola.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang nantinya diharapkan mampu menyempurnakan penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel *independent*, 1 variabel Moderasi dan 2 variabel *dependent* yaitu variabel Profitabilitas, Likuiditas, Struktur aset, Struktur Modal dan Kinerja Perusahaan.
2. Penelitian ini hanya mengambil 3 periode saja dari tahun 2020-2022
3. Penelitian ini hanya menggunakan objek 1 negara saja yaitu Indonesia
4. Sampel penelitian ini hanya menggunakan Perusahaan Manufaktur

Subsector *Food and Beverage* sehingga jumlahnya sangat terbatas.

6.3 Saran

Dari keterbatasan dalam penelitian ini maka sipeneliti mempunyai beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran yang dapat diberikan oleh penelitian yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan variable *independent* lain yang mungkin mempengaruhi Kinerja Perusahaan, Misalnya Leverage, Keputusan Investasi, Peluang Pertumbuhan, Kepemilikan Institusional dan lain sebagainya.
2. Penelitian selanjutnya bisa mempepanjang masa periode penelitian, Misalnya bisa mengambil di atas 3 tahun seperti 5 tahun atau bahkan 10 tahun agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.
3. Penelitian selanjutnya bisa memperluas objek penelitiannya seperti misalnya bisa mengambil negara selain Indonesia seperti Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, dan lain sebagainya.
4. Penelitian selanjutnya bisa memperluas sampel penelitiannya seperti Industri Farmasi, Industri Kimia, Industri Logam dan Mesin, Industri Tekstil dan Garmen, Industri Otomotif, Industri Elektronik dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah Junaedi. Budi Ratma Priatna. dan Suryana. 2010. Akuntansi Keuangan. Bandung: Ghalia Indonesia
- Abdul Halim dan M. Hanafi. (2012). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Adnyani, I. A. K. T., & Suardana, K. . (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur aset Pada Struktur Modal. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 24(1), 370–389.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p14>
- Agus Harjito dan Martono. 2012. Manajemen Keuangan. Edisi ke-2. Ekonisia, Yogyakarta.
- Agus Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Agustiningrum, R. (2013). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. Jurnal Universitas Udayana, 885–902.
- Ambarwati, S. D. A. (2010). Manajemen Keuangan Lanjutan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asna, Hardiyanti Adi. 2017. “Pengaruh Dewan Komisaris, Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur”. STIE Perbanas Surabaya.
- Asy’ari, H. (2015). Analisis Pengaruh Struktur aset dan profitabilitas terhadap Struktur Modal dan Kinerja Perusahaan. JRAMB, 151(september 2016), 10–17.
- Azis, A dan Ulil hartono. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011- 2015. Jurnal Ilmu Manajemen 5(3): 25-45.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2021*.
- Birru, M. W. (2016). The Impact of Capital Structure on Financial Performance of Commercial Banks in Ethiopia. Global Journal of Management and Business Research, 16(8)
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Fundamentals of Financial Management* (Edisi ke-13). Mason, OH: South-Western Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen

- Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Sepuluh, Ali Bahasa Ali Akbar Yulianto, Penerbit Salemba Empat, Jilid 1, Jakarta.
- Chowdhury, R., & Maung, M. (2013). Corporate entrepreneurship and debt financing: evidence from the GCC countries. *International Journal of Managerial Finance*, 9(4), 294- 313.
- Dahlan, F., & M. Suwandi. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Jasa Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Peradaban*, 2, 64- 88.
- Devi, N. M. N. C., Sulindawati, N. L. G. E., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Struktur aset, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–12.
- Dirmansyah, dkk. (2022). *"Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BE"*.
- Fachrudin, K. A. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 37–46.
- Fahmi, Irham. 2012. *"Analisis Kinerja Keuangan"*, Bandung: Alfabeta
- Fatmawati dan Srimindarti. (2022). *"Pengaruh Struktur aset Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan"*.
- Gysanty dan Khomsiyah. (2023). *"Determinasi Capital Structure dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas"*.
- Hanafi, Dr. Mamduh M., Prof. Dr. Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Tujuh. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Handayani, dkk. (2023). *"Determinan Struktur Modal dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan"*.
- Harahap Sofyan Syafri (2009), Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis atas laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hariadi Sasmita, R. (2024). *Dampak Revolusi Industri 4.0 terhadap Industri Manufaktur Indonesia*.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowocz Jr. 2010. Fundamental of Financial Management Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 12 Buku 2 Terjemahan Dewi Fitriasi, Deni Arnos. Jakarta. Salemba Empat.

<https://employers.glints.com/id-id/blog/fenomena-perusahaan-manufaktur-terbaru/>

- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Irawan & Zainal, 2018:135. Analisis Struktur Modal. Financial Statement Analysis, Tinjauan Research dan Penilaian Bisnis. Medan:Smartprint.
- Irawati, R., dan Hardiastuti, E. B. W. (2016). "Perancangan Standard Operating Procedure (SOP) Proses Pembelian Bahan Baku, Proses Produksi dan Pengemasan pada Industri Jasa Boga (Studi Kasus pada PT. KSM Catering & Bakery Batam)". Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, Volume 4, Nomor 2 (hlm.186–193).
- Jhon, A. S., & Arita, E. (2024). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2022)*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 1(4), 759–772.
- Jogiyanto, 2009. Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Judijanto, L., Sudarmanto, E., & Zulfikri, A. (2024). *Analisis tentang Efek Manajemen Risiko, Struktur Modal, dan Inovasi Produk terhadap Profitabilitas di Industri Manufaktur Jawa Barat*. Jurnal Multidisiplin West Science, 3(6), 785-797.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT.Rajagrafindo Perasda
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2013). "Analisis Laporan Keuangan". Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kesembilan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2021). *Menperin Sebut Industri Pengolahan Kontributor Terbesar Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2021*.
- Maghfirah dan Kristanti. (2023). *"Analisi Faktor Determinan Struktur Modal dan Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Struktur Aset"*.
- Miller, M.H dan F. Modligiani. (2018). Dividen Policy, Growth, and The Valuatuin Of Shares. Journal of Business.
- Munawir, S. (2012). "Analisis Informasi Keuangan". Yogyakarta : Liberty.
- Muniarti, M. P. et al. (2013). *Alat-Alat Pengujian Hipotesis*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Naray, A. R., & Mananeke, L. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur aset dan Ukuran Pemjualan Terhadap Struktur Modal Pada

- Bakn Pemerintah Kategori Buku 4. 12.
- Pahuja, A., & Sahi, A. (2012). Factors Affecting Capital Structure Decisions : Empirical Evidence From Selected Indian Firms. *International Journal of Marketing, Financial Services & Management Reseach*.
- Putri, R. L., & Willim, A. P. (2024). *Analisis Pengaruh Struktur aset, Volatilitas Pendapatan, dan Fleksibilitas Keuangan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen di Bursa Efek Indonesia*. *LBS Journal of Management & Research*, 22(1), 25–36.
- Ramadona, A. 2016. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi”. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Vol. 3, No. 1.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). BPFE UGM.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso Yohana, J., & Setyawan, I. R. (2023). *The Influence of Capital Structure and Sales Growth on Financial Performance, with Liquidity and Environment, Social and Governance Rating as Control Variables and Moderated by Company Size*. *Eduvest – Journal of Economic and Business Studies*, 4(10), 1484.
- Septano dan Mulyadi. (2023). *“Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”*.
- Shakatreh, M. (2021). Mamoun Shakatreh. 7, 1131–1138.
- Siregar, Sofyan. (2016). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Steven & Lina. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13 (3), 163-181.
- Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2014. *Analisi Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Sundas dan Butt, S. S. (2021). Impact Of Liquidity On Profitability And Performance. A Case Of Textile Sector Of Pakistan. 7(1), 122–129.
- Supriyanto, Acmad Sani dan Masyhuri Machfudz. 2010. *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN Maliki Press
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.

- Syamsuddin, L. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengembaian Keputusan. Jurnal Administrasih Bisnis.
- Warren, carl s., Reeve, james m., Duchac, jonathan e., Suhardianto, N., Kalanjati, devi s., Jusuf, amir abadi, & Djakman, chaerul d. (2017). pengantar akuntansi adaptasi indonesia. salemba empat.
- Wian, A. (2024). *Persaingan Bisnis: Panduan Lengkap Menghadapi Kompetitor*. Mekari.
- Yusmaniarti, dkk. (2022). "Analisis Pengaruh Struktur aset, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal dan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019".

